

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, antiprotozoa. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40%-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Pada penelitian kualitas penggunaan antibiotik di berbagai bagian rumah sakit ditemukan 30% sampai dengan 80% tidak didasarkan pada indikasi (Hadi, 2009).

Pemberian antibiotik yang tidak tepat bisa menyebabkan terjadinya peningkatan toksisitas, serta efek samping dari antibiotik tersebut, sehingga efek obat yang diinginkan tidak mencapai efek yang optimal. Sehingga diperlukan penggunaan antibiotik berdasarkan diagnosis oleh tenaga medis professional, monitoring dan regulasi penggunaan antibiotik untuk meningkatkan penggunaan antibiotik secara tepat (Neal, 2006).

Peresepan antibiotik pada anak-anak harus diberikan perhatian secara khusus untuk menghindari pemakaian yang irrasional. Anak-anak umumnya lebih rentan terkena penyakit dibanding orang dewasa serta cenderung banyak diberikan antibiotik oleh dokter dalam pengobatannya. Beberapa fakta di negara berkembang

menunjukkan 40% anak-anak yang terkena diare akut, selain mendapatkan oralit juga mendapatkan antibiotik yang tidak semestinya diberikan. Penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Mekelle di Ethiopia tahun 2013, mengatakan bahwa jumlah resep antibiotik yang diberikan untuk pasien anak rawat jalan sebesar 55,1% dari semua resep. Sebanyak 73,68% resep mengandung satu atau lebih antibiotik dan 5,9% resep antibiotik diberikan tanpa diagnosis (Sebsibie, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sophiani (2010) juga menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik pada penyakit tuberculosis paru pada anak sebanyak 929 kasus tidak tepat dalam pemilihan obat sebesar 32,19%, tidak tepat dosis sebesar 29,45%, tidak tepat bentuk sediaan sebesar 13,01% dan tidak tepat waktu pemberian sebesar 100%.

Meningkatnya prevalensi penggunaan antibiotik yang tidak rasional di berbagai bidang Ilmu Kedokteran termasuk Ilmu Kesehatan Anak merupakan salah satu penyebab terjadinya resistensi. Penelitian yang dilakukan oleh Balitbang Kesehatan di Indonesia yang dikutip oleh Kaparang., *et al* (2014) menunjukan beberapa bakteri resisten terhadap antibiotik, antara lain *Shigella* menunjukan tingkat resistensi sebesar 50% terhadap ampicillin *Salmonella* menunjukan tingkat resistensi sebesar 42% terhadap ampicillin, 57% terhadap kloramfenicol dan 71% terhadap kotromoksazol.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Rumah Sakit Widodo Ngawi terjadi peningkatan penggunaan antibiotik terutama pada pasien anak. Untuk mengetahui penggunaan antibiotik dan dalam rangka pencegahan terjadinya resistensi antibiotik maka diperlukan data-data tentang penggunaan antibiotik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai profil persepan antibiotik di poli anak Rumah Sakit Widodo Ngawi periode Desember 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana profil persepan antibiotik pada pasien anak di instalasi farmasi rawat jalan poli anak Rumah Sakit Widodo Ngawi pada bulan Desember 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui profil persepan antibiotik pada pasien anak di instalasi farmasi rawat jalan poli anak Rumah Sakit Widodo Ngawi pada bulan Desember 2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam asuhan kefarmasian pada pasien terutama pengguna antibiotik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Rumah Sakit**

Menjadikan pertimbangan dalam program monitoring, evaluasi penggunaan, perencanaan dan pengadaan antibiotik pada periode selanjutnya di Rumah Sakit Widodo Ngawi.

#### **b. Bagi Penulis**

Sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman yang sesungguhnya tentang pola persepan antibiotik dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber pustaka dan menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang profil penulisan resep antibiotik khususnya sebagai data otentik atau referensi pada program studi DIII Farmasi Universitas katolik Widya Mandala Madiun.